



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

MUSEUM BAHARI DI JAKARTA
PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR HI-TECH

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
NURWAHYUDI
L2B 097 268

Periode 82

Februari 2003 – Juli 2003

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara kepulauan, luas wilayah lautnya lebih besar dari pada daratannya dengan perbandingan $\frac{2}{3}$ laut dan $\frac{1}{3}$ daratannya. Bahkan total garis pantai Indonesia adalah terpanjang di dunia. Masa depan kita akan lebih banyak ditentukan pada kemampuan kita memberdayakan sumber daya laut, karena pemberdayaan daratan sudah hampir jenuh (hutan-hutan telah rusak).

Bangsa Indonesia sebagai bangsa bahari dengan hamparan laut yang luas merupakan suatu potensi bagi bangsa Indonesia untuk mengembangkan sumberdaya laut yang memiliki keragaman baik sumberdaya hayati maupun sumberdaya linnya.

Sebagai bangsa bahari yang memiliki wilayah laut yang luas dan dengan ribuan pulau besar dan kecil yang tersebar di dalamnya, maka derajat keberhasilan bangsa Indonesia juga ditentukan dalam memanfaatkan dan mengelola wilayah laut yang luas tersebut.

Keunikan dan keindahan serta keanekaragaman kehidupan bahwa laut dari kepulauan Indonesia yang membentang luas di cakrawala khatulistiwa masih banyak menyimpan misteri dan tantangan terhadap potensinya.

Ada beberapa aspek pemanfaatan dan pengelolaan potensi laut yang dapat memberikan manfaat kepada manusia di beberapa bidang, diantaranya yaitu :

1. Transportasi, laut sebagai medium transportasi telah dikenal sejak dahulu, baik antar pulau antar benua mulai dari teknologi sederhana hingga saat ini dengan teknologi modern.
2. Sumber makanan, laut sebagai sumber protein hewani (perikanan), nabati (rumput laut). Peran ini bukan hanya menjadi sumber makanan saja, tetapi menjadi komoditi perdagangan.

Laut sebagai sumber daya alam, kelestarian laut dapat terganggu atau terjadi kerusakan karena dieksploitasi dan berimbang serta dicemari oleh berbagai limbah akibat aktivitas manusia di daratan maupun di laut.

Sementara itu, kualitas kehidupan 4,3 juta nelayan pesisir yang mencari nafkah di laut masih sangat rendah akibat terbatasnya alat produksi berupa kapal penangkapan ikan tradisional yang tidak bisa berlayar jauh. Kekayaan laut kita justru sering diambil oleh nelayan asing yang memiliki peralatan lebih modern.

Beberapa fakta tersebut diatas merupakan bukti masih minimnya pengetahuan kita akan manfaat (potensi) laut yang sangat besar bagi hidup manusia tetapi sekaligus dapat pula menimbulkan bahaya (ancaman), maka pengetahuan kita tentang kelautan (bahari) sangat perlu disebar luaskan dan dikembangkan.

Data-data sejarah kebaharian Indonesia membuktikan bahwa Negara Indonesia pernah mencapai kemas pada bidang bahari, yaitu pada jaman kerajaan Sriwijaya, Majapahit, Kerajaan Islam. Selain itu, juga sejarah bahari tentang kegigihan dan perjuangan pahlawan-pahlawan bahari di Indonesia dalam melawan penjajah seperti Fatahilla, Sultan Iskandar Muda Hasanudin, Komodor Lut Yos Sudarso serta yang lainnya yang tak akan terhapus dari lembaran sejarah bangsa Indonesia. Maka sudah selayaknya generasi muda dan masyarakat umumnya agar lebih banyak mempelajari, memahami, mencintai dan menggeluti masalah-masalah keberanian serta menjaga citra kepribadian dan semangat juang pahlawan-pahlawan bahari Indonesia.

Maka salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut di atas adalah dengan menginformasikan dan mempublikasikan kekayaan potensi laut (laut sebagai sumber makanan baik hewani maupun nabati, laut sebagai medium transportasi), sejarah kebaharian Indonesia (sejarah bahari yang dimulai sebelum dan sesudah Indonesia merdeka, yaitu sejarah bahari yang dimulai dari jaman keemasan kerajaan Sriwijaya, kerajaan Majapahit, kerajaan Islam, jaman melawan penjajah, jaman setelah Indonesia merdeka serta perkembangan teknologi bahari yang beriring dengan perkembangan jaman/waktu).

Sementara itu, umumnya masyarakat kota, seperti kota-kota besar di Indonesia yang salah satunya adalah kota Jakarta yang terkenal sebagai kota metropolitan yang selalu ramai dan sibuk dengan rutinitas kesibukan sehari-hari yang intensif dalam rangka memenuhi tuntutan kehidupan hidup yang tinggi. Kondisi yang demikian itu membuat masyarakat kota lebih berpotensi untuk mengalami kejenuhan sehingga perlu sarana

rekreasi sebagai kebutuhan utama. Dan kota yang manusiawi harus menyediakan fasilitas rekreasi yang memadahi bagi masyarakat.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka diperlukan fasilitas publik yang dapat mawadahi kepentingan yang bersifat rekreatif dan sekaligus kepentingan edukatif yang berkaitan dengan dunia bahari. Fasilitas public yang dimaksud adalah museum bahari.

Jakarta adalah Ibu Kota Negara Republik Indonesia, yang memiliki keunggulan/kelebihan-kelebihan yang sedikit sekali dimiliki oleh kota-kota lain, seperti Jakarta sebagai tempat kegiatan administrasi nasional, Jakarta sebagai pusat jasa, distribusi dan pusat kegiatan social dan budaya dengan berbagai sarana terbaik di Indonesia. Maka kota Jakarta tepat sekali untuk lokasi museum bahari.

Fungsi museum bahari yang akan direncanakan di Jakarta, yaitu:

1. Tempat rekreasi edukatif.
2. Media museum (bahari) yang menggelar koleksi –koleksinya yang terkait dengan potensi laut dan sejarah bahari di Indonesia seperti uraian yang di atas.

Kondisi serta keadaan museum bahari yang sekarang ada di Jakarta, ditinjau dari persyaratan sebuah museum (persyaratan lokasi museum, persyaratan bangunan, persyaratan peralatan museum, persyaratan organisasi dan ketenagaan) kurang memenuhi persyaratan untuk suatu museum.

Melihat keadaan tersebut diatas, maka pada LP3A ini dilakukan pembahasan permasalahan mengenai wujud bangunan yang memenuhi tuntutan persyaratan suatu museum dengan mengadakan penganalisaan dan penyusunan setiap masalah tentang museum bahari serta berusaha mendapatkan suatu “Program Perancangan” untuk melandasi perencanaan fisiknyanya.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Memperoleh dasar-dasar bagi perencanaan dan perancangan museum bahari di Jakarta yang merupakan fasilitas rekreasi *edukatif* sebagai sarana/ media untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan rekreasi serta menumbuhkan kesadaran, kepedulian dan

kecintaan masyarakat terhadap potensi laut yang dimiliki dan mendukung berbagai kegiatan ilmiah atau penelitian tentang kelautan.

2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah tersusunnya konsep dasar dan program perancangan museum bahari di Jakarta sebagai acuan untuk kegiatan di studio desain grafis arsitektur.

C. Manfaat

1. Subyektif

Penyusunan LP3A ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro serta sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam pelaksanaan studio grafis yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tugas akhir.

2. Obyektif

Penyusunan LP3A ini dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang sedang menempuh tugas akhir serta sebagai masukan dan materi kajian lebih lanjut bagi pihak-pihak terkait dalam pembahasan mengenai perencanaan museum bahari.

D. Ruang Lingkup

1. Subtansial

Pembahasan LP3A ini menitikberatkan pada permasalahan yang termasuk dalam lingkup ilmu arsitektur mengenai perencanaan dan perancangan museum bahari yang baru di Jakarta yang termasuk dalam bangunan tunggal (*single building*). Hasil evaluasi museum bahari yang lama dijadikan studi kasus untuk mendesain perencanaan dan perancangan museum bahari yang baru.

2. Spasial

Perencanaan dan Perancangan museum yang diusulkan terletak di kota Jakarta.

E. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang diterapkan dalam penyusunan LP3A ini adalah metode deskriptif dokumentatif. Metode ini dilakukan dengan cara memaparkan fenomena dan data-data yang diperoleh, yang dilanjutkan dengan menganalisis, merumuskan permasalahan yang didapat, dan kemudian menyimpulkan sebagai dasar dalam menentukan program perencanaan dan perancangan arsitektur. Data-data yang ada berupa data primer diperoleh melalui kegiatan *survey/ observasi* dan *interview* kepada narasumber terkait serta data sekunder yang didapatkan melalui studi literatur.

F. Kerangka Pembahasan

Berdasarkan metode pembahasan yang digunakan, maka kerangka pembahasan secara garis besar berupa acuan pokok dalam penyusunan LP3A ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN,

Berisi uraian mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, kerangka pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA,

Berisi tinjauan tentang museum, pengertian bahari, pengertian museum bahari, tinjauan rekreasi, tinjauan edukasi, hubungan antara rekreasi, edukasi dan museum bahari.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN,

Berisi tentang tinjauan DKI Jakarta, tinjauan Jakarta Utara, tinjauan kawasan Sunda Kelapa.

BAB IV STUDI KASUS,

Berisi tentang tinjauan museum bahari Jakarta, pembahasan permasalahan, kesimpulan permasalahan, analisa lokasi perencanaan museum bahari di Jakarta, analisa tapak perencanaan museum bahari di Sunda Kelapa.

BAB V KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN,

Berisi tentang kesimpulan, batasan dan anggapan.

BAB VI PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR,

Menguraikan tentang dasar pendekatan, pendekatan perencanaan dan pendekatan perancangan.

BAB VII KONSEP DASAR DAN PROGRAM PERANCANGAN MUSEUM BAHARI DI JAKARTA,

Berisi tentang tujuan perancangan, penekanan desain, factor-faktor perancangan dan program perancangan.